



Pengembangan Karakter pada Atlet Olahraga di Sekolah Melalui Bimbingan Konseling

Tria Aristianti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
Alamat e-mail: triaaristianti21@students.unnes.ac.id

Rivan Saghita Pratama

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang
Alamat e-mail: rivan.saghita.pratama@mai.unnes.ac.id

Abstract

In the world of competitive sports, character development is a critical aspect that supports an athlete's achievement and integrity. Guidance and counseling services can provide emotional support, teach social skills, and form the ethical values needed to face challenges on and off the field. This research also identifies strategies that can be implemented by counselors to help athletes overcome mental stress, build motivation, and increase self-discipline. Thus, the role of guidance and counseling does not only focus on physical performance aspects, but also on developing mental and emotional aspects that underlie the athlete's overall success. It is hoped that this article will provide insight for coaches, educators and guidance and counseling practitioners in their efforts to support athletes towards better achievements, both as individuals and as part of a team.

Keywords: sports, character, guidance and counseling

Abstrak

Dalam dunia olahraga yang kompetitif, pengembangan karakter menjadi aspek kritis yang mendukung prestasi dan integritas seorang atlet. Layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan emosional, mengajarkan keterampilan sosial, serta membentuk nilai-nilai etika yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di lapangan maupun di luar lapangan. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan oleh konselor untuk membantu atlet dalam mengatasi tekanan mental, membangun motivasi, dan meningkatkan disiplin diri. Dengan demikian, peran bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada aspek performa fisik, tetapi juga pada pengembangan aspek mental dan emosional yang mendasari keberhasilan atlet secara keseluruhan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelatih, pendidik, dan praktisi bimbingan dan konseling dalam upaya mendukung atlet menuju pencapaian yang lebih baik, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari tim.

Kata Kunci: Olahraga, karakter, bimbingan dan konseling



I. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terus melaju pesat menuntut manusia untuk beradaptasi terhadap berbagai kemungkinan perubahan yang terjadi. Seiring dengan kemajuan tersebut, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem informasi di berbagai bidang, seperti sosial, politik, ekonomi, seni, budaya, hingga pendidikan, turut berkembang pesat. Perkembangan ini membawa dampak positif berupa kemudahan akses dan keterbukaan dalam penyebaran pengetahuan dan informasi lintas batas ruang dan waktu. Namun, dampak negatifnya juga terlihat, terutama dalam perubahan perilaku yang bertentangan dengan etika, norma, hukum, dan moral yang berlaku di masyarakat.

Salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif tersebut adalah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dianggap sebagai langkah strategis untuk membentuk generasi muda agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah olahraga (Hardiansyah, et.al., 2024).

Olahraga memiliki banyak manfaat, termasuk memberikan kesegaran jasmani, meningkatkan kesehatan mental, dan mendukung produktivitas kerja. Saat ini, olahraga memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Subekti, 2024). Di Indonesia, olahraga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, baik sebagai hobi maupun sebagai profesi. Kesadaran akan pentingnya kesehatan jasmani dan rohani semakin meningkat di kalangan masyarakat, yang memahami bahwa kesehatan harus dijaga selama masih menginginkan kehidupan yang berkualitas (Adnan, 2019). Selain itu, melalui olahraga, kepribadian individu dapat dilatih untuk menjadi lebih baik (Fitri, D., 2022).

Dunia olahraga bukan hanya tentang pencapaian prestasi, tetapi juga mencerminkan karakter individu yang terlibat di dalamnya. Dalam pembinaan atlet, sikap negatif, seperti frustrasi atau konflik antaranggota tim, perlu dimonitor dengan baik (Kiswanto, 2019). Atlet yang sukses tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga karakter kuat, seperti disiplin, sportivitas, kerja keras, dan kepemimpinan. Karakter ini menjadi fondasi kesuksesan atlet di lapangan sekaligus menjadi teladan bagi masyarakat, terutama generasi muda (Thauwrisan, 2023).

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam olahraga, seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan, dapat ditanamkan sejak usia dini. Hal ini mencakup prinsip fair play, penghormatan terhadap lawan, penolakan terhadap kecurangan, serta penerimaan keputusan wasit dengan lapang dada (Warta, et.al., 2023). Aktivitas olahraga melibatkan nilai-nilai moral seperti rasa empati (compassion), keadilan (fairness), sportivitas (sportsmanship), dan integritas (integrity). Menurut Gough (1998), strategi praktis dan proaktif diperlukan untuk mendorong individu merefleksikan perkembangan keterampilan atletik atau pendidikan jasmaninya secara bermakna.

Semua nilai tersebut ditekankan melalui kepatuhan terhadap aturan permainan dalam cabang olahraga tertentu. Di balik aturan ini terkandung semangat keadilan dan tuntutan kejujuran dari para pelaku olahraga dalam menjalankan pertandingan (Winarni, 2011). Dengan demikian, olahraga bukan hanya menjadi sarana fisik, tetapi juga media pembentukan karakter positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kompetisi.

Pengembangan karakter atlet merupakan salah satu aspek penting dalam dunia olahraga, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan fisik dan teknik, tetapi juga pada



pengembangan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Karakter berperan penting dalam mendukung performa atlet, termasuk aspek disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan ketahanan mental (Redjeki, 2013).

Pengembangan karakter atlet menjadi perhatian yang semakin meningkat dalam dunia olahraga. Namun, tantangan dalam membentuk karakter atlet tidaklah mudah. Tekanan untuk meraih prestasi tinggi, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan kurangnya program pengembangan karakter yang komprehensif menjadi beberapa kendala yang sering dihadapi (Meo, 2019).

Bimbingan konseling muncul sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter atlet. Melalui proses konseling, atlet dapat meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi masalah emosional, dan membangun motivasi intrinsik (Nida & Usiono, 2023).

Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terkait pengembangan karakter atlet melalui program bimbingan konseling, mendiskusikan teori-teori yang relevan, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang telah diterapkan dan evaluasi hasilnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dan rekomendasi yang bermanfaat dalam mengoptimalkan program bimbingan konseling untuk pengembangan karakter atlet di berbagai tingkat kompetisi.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan. Metode Literature review bertujuan mengidentifikasi dan menafsirkan hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan deskripsi topik penelitian. Metode kajian literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data ilmiah, seperti Google Scholar, Sinta, PubMed, ScienceDirect, dan Garuda sebagai bahan referensi pembahasan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: pengembangan karakter, atlet, olahraga, dan bimbingan konseling. Selain itu juga dilakukan pencarian manual pada jurnal-jurnal terkait dan referensi dari penelitian sebelumnya.

Kajian literatur ini bertujuan untuk menemukan variabel yang akan diteliti, membandingkan hal-hal yang telah ditemukan, dan memperoleh perspektif baru. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai model-model bimbingan konseling yang efektif dalam mengembangkan karakter atlet, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasi bagi pengembangan program bimbingan konseling di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pelatih, psikolog olahraga, dan pembina olahraga dalam merancang program pengembangan karakter atlet yang lebih efektif.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Peran Olahraga dalam Membentuk Karakter

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga tidak selalu berdampak positif terhadap pembentukan karakter moral, terutama jika tidak disertai dengan panduan yang tepat (Karve, 2015; Simanjuntak, 2018). Penalaran moral individu dalam konteks olahraga sangat memengaruhi tindakan mereka. Ketika penalaran moral menurun, perilaku negatif, seperti tindakan tidak sportif, lebih mungkin terjadi (Simanjuntak, 2018). Meskipun secara historis olahraga dianggap



mampu membangun karakter, terdapat perdebatan tentang efektivitasnya dalam membentuk moral generasi muda. Hal ini menekankan perlunya memandang olahraga sebagai sarana pengembangan diri secara menyeluruh untuk memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan semangat dan integritas individu (Erdozain, 2012). Oleh karena itu, diperlukan program yang terstruktur serta pembinaan yang etis untuk memanfaatkan olahraga sebagai media pembentukan karakter.

Olahraga sering disebut sebagai "laboratorium pengalaman manusia" karena memberikan banyak peluang bagi individu untuk belajar dan menginternalisasi prinsip moral dan perilaku etis. Dalam konteks ini, guru atau pelatih memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Melalui olahraga, pembentukan karakter anak muda dapat dilakukan secara berkesinambungan, dengan nilai-nilai moral tidak hanya diterapkan dalam permainan tetapi juga diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di masyarakat luas (Anami, 2022).

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 menegaskan bahwa olahraga bertujuan mengembangkan keterampilan fisik, mental, dan sosial, serta membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur. Olahraga sebenarnya mengandung nilai-nilai positif yang, jika diterapkan secara benar, dapat berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Muhdor, 2013). Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu mencerminkan idealisme ini. Kasus kerusakan antar pemain, penghinaan atau serangan terhadap wasit, penggunaan doping, hingga suap untuk memenangkan pertandingan sering kali terjadi dalam dunia olahraga (Luxbacher, 2011). Bahkan, aksi tawuran antar suporter sering menjadi pemandangan umum pasca pertandingan.

Weinberg dan Gould (2010) menyatakan bahwa keterlibatan dalam program olahraga dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter, meningkatkan penalaran moral, dan mengajarkan nilai sportivitas. Pakar pendidikan jasmani dan olahraga Indonesia, Lutan (2001), juga menekankan bahwa tujuan akhir pendidikan jasmani dan olahraga adalah menjadi media unik untuk penyempurnaan karakter dan pembentukan kepribadian yang kuat dan bermoral mulia. Harapan ini seharusnya menjadi upaya bersama yang dikerjakan secara serius oleh seluruh pemangku kepentingan.

Melalui pendidikan jasmani yang terarah, anak-anak tidak hanya akan mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga memperoleh kemampuan sosial, mendukung kesehatan fisik dan mental, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat (Saitya, 2022). Pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

B. Peran Olahraga Membentuk Kompetensi Remaja

Olahraga memegang peran signifikan dalam mendukung perkembangan remaja secara menyeluruh. Partisipasi dalam aktivitas olahraga tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga membantu membangun kompetensi penting seperti disiplin, kerja sama tim, dan kemampuan memecahkan masalah.

Kompetensi ini sangat relevan untuk mempersiapkan remaja menghadapi tantangan di berbagai lingkungan, termasuk akademik, sosial, dan profesional. Selain itu, olahraga dapat menjadi medium untuk meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri, di mana remaja belajar menghadapi keberhasilan maupun kegagalan dengan cara yang membangun (Umar, H., 2022). Dalam lingkungan olahraga yang terorganisasi, mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab, keterampilan manajemen waktu, dan jiwa sportif, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang kompeten dan seimbang. Oleh karena itu, integrasi olahraga dalam program pengembangan remaja menjadi hal yang penting untuk menciptakan generasi yang tangguh, percaya diri, dan berprestasi.

Penelitian menunjukkan bahwa olahraga memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan remaja, termasuk pengembangan kompetensi sosial-emosional, nilai-nilai moral, dan otonomi emosional (García-Merino et al., 2023; Martinez Vanegas, 2020). Partisipasi dalam olahraga juga dikaitkan dengan peningkatan kebugaran fisik, kesehatan, serta kompetensi moral, tanpa memandang jenis olahraga atau tingkat keterlibatannya (Alvariñas-Villaverde et al., 2021; Bronikowska et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, pelatih dan guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengenali potensi serta minat mereka, sekaligus membimbing pengembangan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi.

Interaksi positif antara guru, pelatih, dan siswa sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan harga diri siswa, yang merupakan elemen utama dalam pembentukan identitas mereka. Selain itu, kualitas hubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan pelatih di lingkungan olahraga secara signifikan mempengaruhi persepsi remaja terhadap kompetensi diri, keterkaitan sosial, kenikmatan, dan motivasi mereka dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan yang mendukung dalam menciptakan dampak psikososial positif melalui olahraga remaja (Weiss, Kipp, & Espinoza, 2019).

Secara keseluruhan, keterlibatan remaja dalam olahraga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan fisik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional, menanamkan nilai-nilai moral, serta mendorong motivasi positif. Olahraga menjadi sarana efektif untuk membentuk individu yang holistik, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

C. Olahraga Membentuk Kedisiplinan dan Sportivitas

Olahraga memiliki peran signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan sportivitas individu. Dalam konteks sosiologi olahraga, terdapat hubungan timbal balik yang erat antara olahraga dan masyarakat. Hal ini menekankan pentingnya penelitian sosiologis untuk memahami tuntutan sosial serta konteks kognitif yang muncul dalam praktik olahraga (Angraini et al., 2023). Selain itu, penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, seperti bola basket, berperan penting dalam membina disiplin siswa. Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter yang lebih luas.

Olahraga secara khusus mendukung pengembangan orientasi sportivitas, yang diwujudkan dalam penghormatan terhadap aturan permainan, konvensi sosial,

wasit, dan lawan (Burgueño & Medina-Casaubón, 2020). Motivasi intrinsik, seperti rasa harga diri dan keinginan untuk menguasai tugas, sering kali dikaitkan dengan tingkat sportivitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, seperti mencari pengakuan atau status sosial, cenderung menurunkan tingkat sportivitas.

Nilai-nilai seperti kerja sama tim, kejujuran dalam permainan, penghormatan terhadap aturan, serta sikap rendah hati baik dalam kemenangan maupun kekalahan, merupakan inti dari sportivitas. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui partisipasi dalam olahraga, tetapi juga diperkuat seiring waktu. Dengan cara ini, olahraga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan etika individu, sekaligus mendorong budaya saling menghormati dan permainan yang adil dalam aktivitas olahraga (Casado-Robles et al., 2020). Secara keseluruhan, olahraga tidak hanya menjadi medium untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung pembentukan karakter disiplin dan sportif pada individu maupun kelompok.

D. Peran Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Atlet

Keberhasilan seorang atlet tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dan teknik, tetapi juga pada kekuatan karakter. Kepribadian yang baik membantu atlet menghadapi berbagai tantangan, baik di arena olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dengan memberikan dukungan mental kepada atlet yang sering kali berada di bawah tekanan besar, baik dari faktor internal maupun eksternal. Melalui konseling, atlet dapat menyalurkan emosi mereka dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola tekanan tersebut (Amalianita et al., 2023). Hal ini membantu mereka tetap fokus dan termotivasi dalam mencapai tujuan. Sesi pembinaan dalam BK memberikan pemahaman kepada atlet tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang baik. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Candra et al., 2024). Olahraga melibatkan interaksi yang intens dengan rekan satu tim, pelatih, dan lawan. Dengan bimbingan BK, atlet dapat mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung komunikasi, kolaborasi, dan hubungan interpersonal yang sehat. Keterampilan ini menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi pertumbuhan pribadi serta profesional atlet.

BK juga membantu atlet mengembangkan keterampilan kepemimpinan, yang sangat penting terutama bagi mereka yang menjadi panutan dalam tim. Atlet dengan karakter kuat sering kali menjadi inspirasi bagi rekan-rekannya. Melalui pembinaan, mereka belajar bagaimana menjadi pemimpin yang efektif, mampu mengambil keputusan bijak, dan memotivasi orang lain baik di dalam maupun di luar arena olahraga.

Dalam perjalanan karier seorang atlet, berbagai tantangan, seperti cedera atau konflik tim, kerap terjadi. BK memberikan dukungan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah tersebut dengan strategi pemecahan yang praktis dan membangun ketangguhan mental. Sehingga atlet lebih siap menghadapi kesulitan dengan sikap positif dan produktif. Selain itu, BK mendorong atlet untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi. Proses ini memungkinkan atlet memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga dapat menetapkan tujuan yang realistis serta strategi



untuk mencapainya. Refleksi juga membantu mereka belajar dari pengalaman, mengenali area yang perlu ditingkatkan, dan mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Peran BK dalam pengembangan kepribadian atlet sangat signifikan. Melalui dukungan emosional, pembentukan keterampilan sosial, pengembangan kepemimpinan, serta pengelolaan masalah dan refleksi diri, BK membantu atlet mencapai keberhasilan tidak hanya dalam olahraga, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan karakter yang kuat, atlet dapat menjadi individu yang tangguh, inspiratif, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

IV. Kesimpulan

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas olahraga, siswa tidak hanya melatih fisik, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membangun individu yang berkarakter kuat, baik untuk pengembangan pribadi maupun sebagai panutan bagi orang lain. Di sekolah, pembentukan karakter melalui olahraga harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan untuk memastikan tercapainya visi pembentukan karakter bangsa yang kokoh dan bermartabat, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada jenjang sekolah, khususnya bagi siswa yang berperan sebagai atlet, pendidikan jasmani menjadi sarana strategis dalam pengembangan karakter yang mendukung prestasi dan integritas. Dalam hal ini, peran Bimbingan dan Konseling (BK) sangat krusial untuk melengkapi pembentukan karakter melalui pendekatan psikologis dan interpersonal. Layanan BK membantu siswa-atlet mengelola tekanan kompetisi, menjaga kestabilan emosi, dan membangun sikap sportif dalam berolahraga. Selain itu, BK juga mendukung pengembangan nilai-nilai seperti kerja sama tim, penghargaan terhadap lawan, serta kemampuan mengatasi konflik dengan bijak, yang semuanya merupakan elemen penting dalam dunia olahraga.

Karakter bangsa yang diharapkan hanya dapat dicapai jika proses pendidikan karakter diterapkan secara sistematis di setiap jenjang pendidikan, termasuk melalui kolaborasi pendidikan jasmani dengan bimbingan dan konseling. Pendidikan jasmani yang didukung oleh peran Bimbingan dan Konseling, tidak hanya menjadi media untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga alat strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya para atlet di sekolah. Kombinasi ini memastikan siswa dapat berkembang secara optimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Melalui intervensi yang dilakukan BK, diharapkan para atlet lebih siap bertanding dan lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi. Dengan mengembangkan karakter yang baik, atlet tidak hanya bisa sukses dalam olahraga tetapi juga menjadi manusia yang lebih baik di masyarakat. BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian atlet. Berinvestasi dalam pengembangan karakter mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan terhadap seluruh kehidupan seorang atlet dan tidak boleh diabaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks siswa-atlet, kolaborasi antara pendidikan jasmani dan BK menjadi strategi penting untuk membentuk karakter yang tidak hanya mendukung prestasi olahraga, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur seperti integritas, empati, dan rasa tanggung jawab. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan



jasmani dan layanan BK dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter yang mampu menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan beretika. Kedepannya diharapkan semakin banyak lembaga olahraga yang memperkenalkan program BK sebagai bagian dari pembinaan atlet, sehingga menghasilkan generasi atlet yang tidak hanya berprestasi, namun juga berakhlak mulia dan inspiratif.

Daftar Pustaka

Adnan, A. (2019). Nilai-Nilai Karakter Berhubungan dengan Efektivitas Atlet dalam suatu Pertandingan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1355-1363. <https://dx.doi.org/10.24036/patriot.v1i3.386>

Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, R. P. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276-283. <http://dx.doi.org/10.29210/30033326000>

Anami, S., Haryono, S., Pratama, R., & Kriswanto, K. (2022). KESESUAIAN MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA SEPAKBOLA KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2021. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 6(2), 118-131. <https://doi.org/10.15294/ujoss.v6i2.52913>

Angraini, R. D., Arianto, J., Hariyanti, H., & Primahardani, I. (2023). Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1). <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43810>

Batubara, J. (2015). Pengembangan karakter jujur melalui pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.29210/112000>

Burgueño, R., & Medina-casaubón, J. (2020). Sport education and sportsmanship orientations: An intervention in high school students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph17030837>

Candra, O. ., Rahmadani, A. ., Zulrafla, Z., Parulian, T. ., Zulham, Z., & Novrandani, S. . (2024). BOLA BASKET SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER: MENGAJARKAN DISIPLIN, KERJASAMA, DAN SPORTIVITAS. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5497-5502. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.30263>

El Fiah, R. (2018). Peran konselor dalam pendidikan karakter. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(1), 35-46.

Fitri, D. (2022). Peran orangtua terhadap implementasi karakter atlet sepakbola usia muda. *Jurnal Patriot*, 4(1), 105-116.

Gough, R. W. (1998). A practical strategy for emphasizing character development in sport and physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 69(2), 18-20.

Hardiansyah, H., Sulistiyono, S., & Nugroho, S. (2024). Pengaruh Olahraga dalam Pembentukan Karakter Remaja: Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 244-255. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2609>

Kiswanto, A. (2016). Pembinaan Mental bagi Atlet Pemula untuk Membantu Pengendalian Agresifitas. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1), 81-89.



Kurniawati, I. S., & Prasetya, Y. (2018). Karakter Atlet Pelajar Panahan Di Kabupaten Kulon Progo. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(9).

Kusuma, D. W. C. W., Salabi, M., & Marzuki, I. (2023). Karakter Fairplay dalam Olahraga Sepak Bola: Perspektif Pelatih, Atlet, dan Wasit. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4187>

Lestari, F. A., Kurniawan, S., & Putri, V. A. R. (2023). Pedagogi dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik melalui Olahraga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 506-514. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1436>

Lutan, R. (2001). Mengajar pendidikan jasmani pendekatan pendidikan gerak di Sekolah Dasar: Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga: Depdiknas.

Mafirja, S. (2018). Pengembangan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pelayanan BK di Sekolah: Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah. *Satya Widya*, 34(1), 22-30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p22-30>

Meo, M. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 167-176. Retrieved from <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/35>

Muhdhor, Z. A. H. (2013). Menjadi pemain sepakbola profesional. teknik, strategi, taktik menyerang & bertahan. Jakarta: Kata Pena.

Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64-72. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.14421>

Redjeki, S. (2013). Pengembangan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(3), 47-57.

Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Wahana*, 66(1), 55-61.

Rusdin, R., Salahudin, S., & Irawan, E. (2022). Peran Olahraga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di STKIP Taman Siswa Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3808>

Saitya, I., & Yamin, M. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 24-31. <https://doi.org/10.56842/pior.v1i1.56>

Simajuntak, V. (2018). Character Building Through Sport, Physical and Health Education to Realize Golden Generation. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018>.

Subekti, N., Mulyadi, A., Listyasari, E., Mulyadi, D. Y. N., & Juhrocin, J. (2024). Peningkatan Kesehatan dan Pengembangan Karakter Remaja melalui Kegiatan Olahraga: Evaluasi Dampak terhadap Perkembangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 5(1), 18-26.

Thauwrisan, J. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Membangun Mental Juara dalam Pencapaian Prestasi Atlet Karateka Indonesia. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, 2(2), 125-148.



Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepeleatihan Olahraga*, 1(01), 1-9. <https://doi.org/10.59561/jpko.v1i01.47>

Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>

Winarni, S. (2011). Pengembangan Karakter dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2). <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1460>

Yani, L. (2017, December). Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.